

No Surat : 031/PM MERCURY/MKT/MD/III/2026
Kepada Yth : Finance Dept
Cc : DMD, MD, Marketing Support
Dari : Mirna- PE Mercury
Perihal : Permohonan Support Dana Seminar Peringatan Hari Epilepsi Sedunia "Purple Day"
Hari/Tanggal : ~~Kamis, 26~~ 31 Maret 2026

Dengan hormat,

Berikut ini kami bermaksud untuk mengajukan support untuk kegiatan dibawah ini :

Nama Kegiatan : Seminar Peringatan Hari Epilepsi Sedunia "Purple Day"

Tema : *Turning stories into action*

Tempat : RSUD H.dr. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

Tanggal : Kamis, 26 Maret 2026

Jumlah Peserta : ± 100 Orang

Total Biaya : **Rp5.000.000**

Tujuan kegiatan tersebut, adalah:

1. Meningkatkan dan memperkuat hubungan kerja sama dengan PERDOSNI Banjarmasin serta Departemen Neurologi RSUD H. Dr. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.
2. Memperkenalkan produk Sibital, Bamgetol, Prolepsis, dan Depval sebagai pilihan terapi epilepsi kepada para anggota PERDOSNI Banjarmasin guna meningkatkan awareness dan pemahaman produk.
3. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari permintaan dr. Marsintauli Hasudungan Siregar, Sp.A(K) sebagai user aktif yang menggunakan produk terapi epilepsi, yaitu Sibital, Riklona, dan Prolepsis.
4. Meningkatkan Sales produk divisi Mercury dari sebelumnya Rp578.707.173/bulan menjadi Rp698.191.600/ bulan dengan growth 20.65%.

Benefit support acara ini:

1. Mendapatkan kesempatan video produk selama 6 menit
2. Pencantuman Logo PT. Mersifarma pada flyer dan virtual background selama seminar

Informasi Biaya

- Biaya support sebesar **Rp5.000.000** di transfer ke **Bank Mandiri no rek :0310007971818 a/n Marsintauli Hasudungan Siregar** selaku ketua panitia acara Purple Day pada tanggal ~~09~~ 17 April 2026

Demikian ajuan di sampaikan dengan harapan dapat diberikan persetujuan demi kelancaran kegiatan diatas.
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Hormat Saya,

Mengetahui

Menyetujui



Mirna
PE



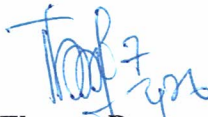
Aditya Galih
JPM



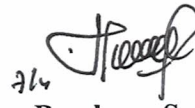
Yohana
PM



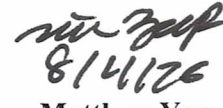
A.N Toni
Marketing &
Sales Manager
Mercury



Thomas Dewa
Marketing
Director



Bambang S.
Sales Director



Matthew Yap
Vice President

Proposal Support Dana Permohonan Support Dana Seminar Peringatan Hari Epilepsi Sedunia "Purple Day"

➤ PURPLE DAY (MKTMER26-MA004): Rp5.000.000 (PLANNED)



Verification

LAMPIRAN KEGIATAN MARKETING

No. : MA202603-51
Tgl Ajuan : 26 Mar 2026
Jenis Kegiatan : EVENT
Nama Kegiatan : Seminar Peringatan Hari Epilepsi Sedunia "Purple Day" Banjarmasin
Tgl Kegiatan : 26 Mar 2026 s/d 03 Apr 2026
Estimasi Biaya : Rp 5,000,000
Target Sales : Rp 698,191,600

Divisi : MERCURY
Regional : REGIONAL 5
Area : KALSEL TENGG
Rayon : • All Rayon

TARGET SALES :

NO	KODE	NAMA PRODUK	AVG SALES	QTY	HNA	TARGET SALES	GROWTH
1	BAM0201001	BAMGETOL 200	75,569,013	380	242,550	92,169,000	22%
2	SIB0201025	SIBITAL 50	16,292,640	90	218,400	19,656,000	21%
3	SIB0201026	SIBITAL INJ	15,263,647	130	137,800	17,914,000	17%
4	RIK0301015	RIKLONA 2	432,915,780	540	966,240	521,769,600	21%
5	PRO0301012	PROLEPSI 300	38,666,093	130	359,100	46,683,000	21%
			578,707,173			698,191,600	

MONITORING APOTIK :

NO	NAMA OUTLET	ALAMAT OUTLET
1	ALL OUTLET	ALL OUTLET

ANALISA KEGIATAN :

Estimasi Biaya : Rp 5,000,000
Ratio Biaya Terhadap Sales : 0.86%
Avg Sales 3 Bulan Terakhir : Rp 578,707,173
Target Sales Setelah Event : Rp 698,191,600
Growth : 20.65%

Proposed by

PE	
	Ditandatangani secara elektronik : 2026-03-26 11:43:42

Approved by

PM	
	Ditandatangani secara elektronik : 2026-03-26 11:50:15
MM	

TAB BISNIS MANDIRI

MARSINTAULI HASUDUNGAN SIREGAR

No Rekening : 031-00-0797181-8

Jl. Pramuka Melati Indah No.61

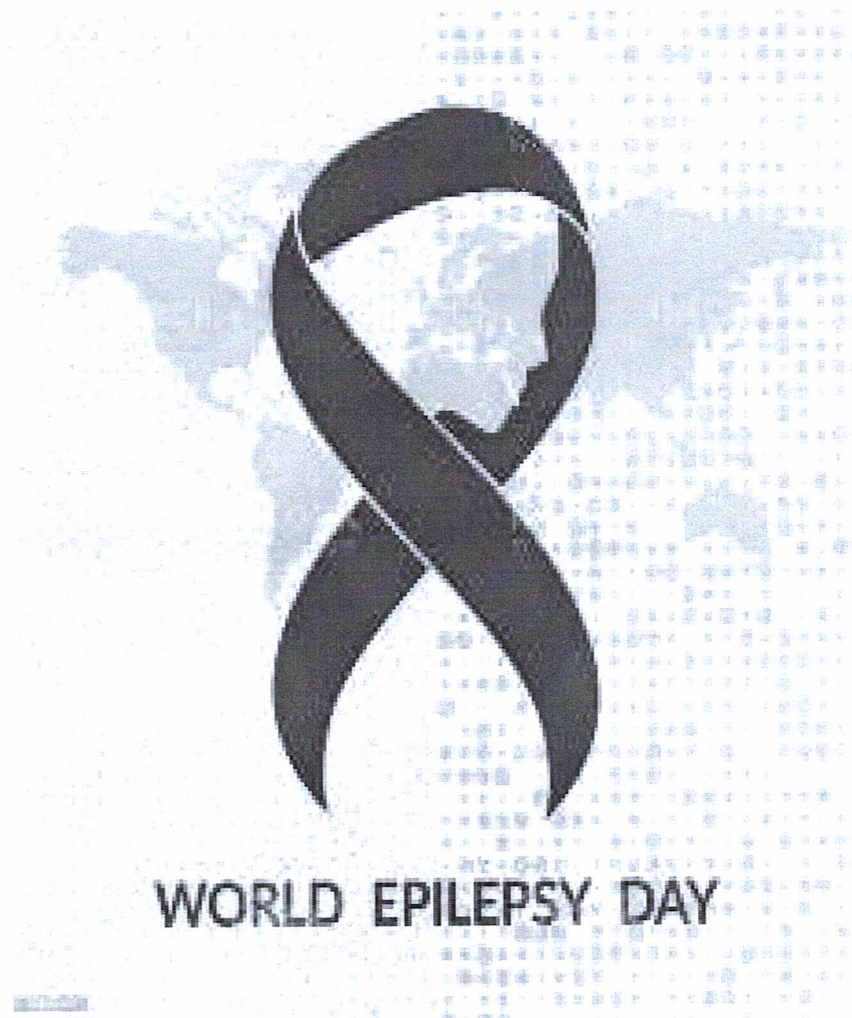
Rt.006 Rw.002

Banjarmasin Timur

Pemurus Luar BANJARMASIN 70249

PROPOSAL
PERINGATAN HARI EPILEPSI SEDUNIA
"PURPLE DAY"

Mengubah kisah menjadi tindakan
"Turning stories into action"



RSUD H.dr. MOCH. ANSARI SALEH BANJARMASIN
BANJARMASIN

26 Maret 2026



PERINGATAN HARI PILEPSI SEDUNIA/ "PURPLE DAY"



Mengubah kisah menjadi tindakan

PROPOSAL "PERINGATAN HARI EPILEPSI SEDUNIA"

A. LATAR BELAKANG

Sampai saat ini stigma negatif tentang epilepsi atau ayan masih melekat di masyarakat. Sebagian besar masyarakat masih menganggap epilepsi adalah penyakit menular dan tak bisa disembuhkan. Dengan stigma itu, masyarakat cenderung menjauhi penderita epilepsi, dengan alasan takut tertular. Stigma masyarakat bahwa epilepsi bisa menular lewat air liur. Sehingga pada kasus penderita epilepsi saat terjadi serangan atau kejang orang takut mendekat atau memberi pertolongan dengan alasan takut tertular. Stigma tersebut berdampak pada keluarga dari penderita epilepsi yang menutup-nutupi keadaan, sehingga penderita epilepsi tidak bisa tertangani secara optimal. Banyak penderita epilepsi yang dikucilkan oleh lingkungan, dan kehidupan berumah tangganya serta terhambat karirnya.

Epilepsi merupakan salah satu penyakit saraf tertua, ditemukan pada semua umur dan dapat menyebabkan hendaya serta mortalitas. Penyakit Epilepsi atau ayan adalah suatu gangguan fungsi listrik otak yang ditandai oleh cetusan listrik secara berlebihan pada sekelompok atau sebagian besar sel-sel otak, sehingga bisa timbul kejang, perubahan perilaku sesaat dan berulang. Pada umumnya serangan atau bangkitan epilepsi ditandai dengan pingsan dan atau kejang secara berulang kali. Bangkitan lain selain kejang bisa tiba-tiba penderita bengong atau hilang kesadaran sesaat, mulut yang bergumam atau komat-kamit, sampai penderita berteriak sendiri. Gangguan pada pola aktivitas listrik otak saraf dapat terjadi karena beberapa hal. Baik karena kelainan pada jaringan otak, ketidakseimbangan zat kimia di dalam otak, ataupun kombinasi dari beberapa faktor penyebab tersebut.

Menurut data yang dikeluarkan *International League Against Epilepsy* (ILAE) tahun 2016 jumlah penderita epilepsi di dunia mencapai 60 juta orang. Di Negara berkembang, jumlahnya diperkirakan lebih tinggi dibandingkan di negara maju. Insiden epilepsi umumnya tinggi pada kelompok usia anak –anak dan lanjut usia, cenderung lebih tinggi pada pria daripada wanita. Data epidemiologi epilepsi di Indonesia masih terbatas. Estimasi penderita epilepsi di Indonesia adalah 1,5 juta dengan prevalensi 0,5-0,6% dari penduduk Indonesia. Frekuensi terjadinya epilepsi menurut usia di Indonesia juga sangat terbatas. Namun pada umumnya di negara berkembang sebaran penderita epilepsi banyak pada anak dan dewasa muda dibandingkan kelompok umur lainnya.

Seseorang didiagnosis epilepsi berdasarkan riwayat gejala klinis yang dialami oleh penderita. Hal ini diperoleh dari keterangan yang disampaikan oleh penderita sendiri, keluarga, atau orang terdekat yang menyaksikan saat penderita epilepsi mengalami bangkitan atau kejang. Epilepsi didiagnosis setelah seseorang mengalami sedikitnya dua kali bangkitan atau kejang-kejang yang tidak terkait dengan kondisi medis apapun sebelumnya. Walaupun demikian tidak semua kejang dapat dikatakan sebagai epilepsi. Diagnosis epilepsi didukung dengan wawancara medis lengkap, pemeriksaan Elektroensefalografi (EEG) dan pemeriksaan penunjang lainnya seperti CT scan kepala atau MRI kepala. Pemeriksaan EEG atau rekam otak dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pada impuls atau aktivitas listrik elektrik di dalam otak yang menyebabkan terjadinya kejang. Pemeriksaan CT scan atau MRI kepala bertujuan mengetahui adanya kelainan struktur otak sebagai penyebab epilepsi, ataupun penyebab sekundernya misalnya pada kasus tumor otak, stroke, infeksi otak, paska cedera kepala.

Masih banyak persepsi di masyarakat bahwa penyakit epilepsi tidak bisa disembuhkan. Padahal, penyakit epilepsi bisa diobati atau bisa terkontrol dengan obat anti epilepsi (OAE). Keluarga penderita epilepsi atau penderita epilepsi masih sering menanyakan apakah anak saya

atau saya bisa sembuh? Dengan pengobatan tepat dan sesuai, penyakit epilepsi dapat terkontrol dengan obat anti epilepsi (OAE) dan bahkan sebagian bisa sembuh sempurna tanpa harus minum obat lagi. Penderita epilepsi akan mendapatkan obat rutin berupa OAE yang harus diminum setiap hari. Sehingga sering timbul banyak pertanyaan sampai kapan obat harus diminum? OAE harus diminum rutin dan bisa dihentikan dengan syarat tertentu. Penghentian OAE dilakukan secara bertahap dapat dipertimbangkan setelah 2 sampai 3 tahun bebas kejang.

Penelitian di pelbagai negara menunjukkan bahwa 60-80% epilepsi dapat diatasi dengan pemberian OAE. Sehingga masih ada sekitar 20-40% penderita epilepsi yang sulit dikendalikan dengan OAE. Penderita epilepsi yang sulit dikendalikan dengan OAE disebut sebagai epilepsi intraktable atau refrakter atau kebal terhadap OAE. Penderita sudah diberikan beberapa kombinasi obat anti epilepsi lebih dari 2 macam dan dosis sudah maksimal, tetapi kejangnya masih belum bisa terkontrol, maka terapi bedah epilepsi dapat dijadikan pilihan pengobatan. Namun tidak semua penderita epilepsi bisa dilakukan pembedahan otak atau bedah epilepsi. Bedah Epilepsi terbukti memberi manfaat berupa bebas kejang pada 70% orang dengan epilepsi refrakter, dan hanya 20% lainnya mengalami perbaikan dan berubahnya bentuk serangan menjadi lebih ringan. Selain itu setelah dilakukan bedah epilepsi obat yang diminum bisa dikurangi atau lebih minimal.

Epilepsi perlu penanganan dengan tepat untuk menghindari terjadinya situasi yang dapat membahayakan jiwa. Serangan atau kejang pada penderita epilepsi dapat terjadi kapanpun dan di manapun, di tempat-tempat yang tidak terduga sehingga dapat membuat penderita berisiko mengalami cedera kepala atau patah tulang akibat terjatuh saat kejang atau tenggelam. Selain bahaya cedera, penderita epilepsi dapat mengalami komplikasi seperti kejang yang lama atau status epileptikus dan kematian mendadak.

Purple Day for Epilepsy Awareness Day atau Hari Epilepsi Sedunia merupakan suatu gerakan internasional yang didedikasikan untuk meningkatkan kesadaran mengenai penyakit

epilepsi ke seluruh dunia, yang dirayakan setiap tanggal 26 Maret setiap tahunnya dengan memakai atribut berwarna ungu. Kenapa purple? Karena warna ungu adalah refleksi dari bunga lavender yang menjadi lambang internasional untuk epilepsi. Bunga lavender juga memiliki simbol kesendirian, yang mewakili para penyandang epilepsi yang seringkali merasa terisolasi karena kondisi mereka.

Perayaan *Purple Day* untuk memperingati Hari Epilepsi Sedunia, sebagai tanda menumbuhkan rasa kepedulian kita terhadap penderita epilepsi. Perayaan *Purple Day* diharapkan bisa menyadarkan masyarakat untuk tidak mengucilkan penderita epilepsi dan menghapus stigma negatif tentang epilepsi, yang selama ini beredar di masyarakat. Selain itu kegiatan ini untuk mendorong para penyandang epilepsi dan keluarga untuk berani tampil dan mengembangkan potensi terbaik mereka.

Kami akan mengadakan peringatan Hari Epilepsi pada tanggal 26 Maret 2026. Kegiatan perayaannya di RS dr Moch Ansari Saleh rencana diadakan pada hari Kamis, 26 Maret 2026 berupa ceramah awam dan simposium epilepsi di Banjarmasin.

B. TUJUAN PELATIHAN

1. Tujuan umum

Meningkatkan pengetahuan tentang apa itu epilepsi, dampak, serta peran keluarga terhadap penyandang epilepsi di wilayah Banjarmasin.

2. Tujuan khusus

- a) Melaksanakan pembinaan terhadap komunitas epilepsi.
- b) Menyampaikan informasi terkait tentang kriteria dan indikasi pasien epilepsi.
- c) Menyampaikan informasi terkait dampak penyakit epilepsi pada masyarakat
- d) Menyampaikan informasi terkait peran keluarga dengan penyandang epilepsi.

C. PESERTA

Adapun peserta peringatan Hari epilepsi sedunia "*Purple day*" berjumlah 250 orang dengan rincian:

1. Ceramah/penyuluhan di Poli Anak terdiri dari 50 orang

2. Kegiatan simposium yang diikuti 200 orang terdiri dari
 - A. RS dr Moch Ansari Saleh (100 orang)
 - dokter umum di UGD dan Poli rawat jalan
 - perawat poli anak dan ruang anak
 - B. RS lain: dokter umum dan perawat (50 orang)
 - C. Undangan (50 orang)
 - orang tua pasien
 - pemuka masyarakat
 - Walikota Banjarmasin (Dr. Hj Ananda)

D. SUSUNAN KEPANITIAAN

Ketua Panitia	:	dr. Marsintauli H.S, Sp.A (K)
Sekretaris	:	Dr Ketty Fitriadi, S.Kep Ners
Bendahara	:	Farah Nur Adillah, S. Kep. Ns
Seksi Acara	:	Ismiyanti Andayani, AMK Intan kartika Sari, MK
Seksi Konsumsi	:	Agnes S. Kep. Ns Nurul Febriyanti, S. Kep. Ns Dian Arian, S. Kep. Ns
Seksi Peralatan	:	Handoko, S. Kep. Ns Ibnul Mubarak, S. Kep. Ns Ricky Agustya, AMK

E. WAKTU DAN TEMPAT

1. Waktu Pelaksana

Waktu direncanakan pada Hari Kamis, 26 Maret 2026 (pk1 08.00 s/d 15.00)

2. Tempat Pelaksana

- a. Ceramah umum pada poli Anak RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin
- b. Simposium akan dilaksanakan di Aula lantai 5 Gedung Emerald RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

SUSUNAN ACARA

Waktu	Materi	Tempat
08.00-09.00	1. Pembukaan 2. Kata sambutan dari Bapak Direktur RSUD dr Moch Ansari Saleh dan pejabat yang diundang. 3. Kata sambutan dari Ketua panitia 4. Foto bareng Bapak Direktur RSUD dr Moch Ansari Saleh, Panitia dan Undangan	Poli Anak RSUD dr Moch Ansari Saleh
09.00-10.00	5. Ceramah awam tentang epilepsi 6. Tanya jawab 7. Pembagian <i>Goodie bag</i>	
11.00-12.00	8. Simposium tentang Epilepsi A. Kenalilah gejala epilepsi pada anak. B. Tatalaksana epilepsi	Aula lantai 5 Gedung Emerald RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh
12.00-13.00	9. Tanya Jawab	
13.00-14.00	10. Makan Siang	
14.00-15.00	11. Pembagian Sertifikat 12. Penutup	

F. ANGGARAN BIAYA

Berikut Rincian Alokasi anggaran biaya, untuk 250 orang peserta :

No	Biaya	Perincian	Rp
1	Konsumsi nasi kotak	200 x Rp. 50.000	Rp. 10.000.000
2	Kaos ungu (epilepsi)	100 x Rp. 100.000	Rp. 10.000.000
3	Cetak brosur/leaflet	200 lembar x Rp 5.000	Rp 1.000.000
4	Sertifikat	250 lembar x Rp 20.000	Rp 5.000.000
5	Cinderamata untuk pembicara dan tamu	5 x Rp. 200.000	Rp. 1.000.000
6	Honor pembicara	2 orang x Rp 1.000.000	Rp 2.000.000
7	Honor pembawa acara dan Ustad	2 x Rp 500.000	Rp 1.000.000
8	Snack (simposium dan pasien epilepsi)	250 x Rp8.000	Rp. 2.000.000
9	Dekorasi ruangan dan panggung	1 set	Rp. 2.000.000
10	Spanduk 4 buah	4x Rp 250.000	Rp. 1.000.000
11	Door price	5 buah x Rp 200.000	Rp. 1.000.000
12	ATK kepanitiaan		Rp 1.000.000
13	Simposium kit	200 x Rp 20.000	Rp. 5.000.000
14	<i>Goody bag</i> untuk keluarga pasien di Poli Anak	50 x Rp 40.000	Rp 2.000.000
15	Honor <i>Cleaning Service</i> /sekuriti	5 orang x Rp 200.000	Rp. 1.000.000
16	Dokumentasi - publikasi		Rp 2.000.000
17	<i>Sound system</i>		Rp 1.000.000
18	Retribusi Aula lantai 5 Gedung Emerald RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh		Rp 2.000.000
Total			Rp 50.000.000

G. FASILITAS

1. Fasilitas Teknis dan Sarana (Untuk Kelancaran Acara)

- Ruang Pertemuan: Aula/Auditorium sebagai ruang konferensi yang memadai yang dilengkapi dengan sound sistem.
- Perlengkapan Presentasi: Proyektor, layar LCD, LED utama, pointer, dan laptop.
- Sistem Suara (Sound System): Mikrofon untuk pembicara/narasumber dan mikrofon tanya jawab untuk audiens.
- Moderator dan Pembicara: Kehadiran ahli yang memimpin diskusi.

2. Fasilitas untuk Peserta (Benefit Peserta)

- Simposium Kit: Tas, buku catatan, pena, dan materi simposium.
- Materi: makalah atau resume presentasi dari para ahli.
- Konsumsi: Snack, kopi, teh, dan makan siang (lunch).
- Sertifikat: Bukti keikutsertaan dalam simposium

3. Fasilitas Penunjang

- Meja Registrasi: Tempat pendaftaran peserta.
- Akses Wi-Fi/Internet.

H. PENUTUP

Demikian proposal peringatan hari epilepsi/PURPLE DAY dengan tema “*Mengubah kisah menjadi Tindakan*” ini kami buat, dan diharapkan agar semua peserta mendapatkan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan dalam meningkatkan pelayanan terhadap penyandang epilepsi.

Banjarmasin, 26 Februari 2026

Ketua Panitia



dr. Marsintauli, H.S. Sp. A(K)

NIP. 19680118 199803 2 002



Nama	: MARSINTAULI HASUDUNGAN S
Jenis Kelamin	: Perempuan
Universitas	: Sriwijaya
Kualifikasi	: Dokter Spesialis Anak
Kualifikasi Tambahan	: • Neurologi
Nomor STR	: GH00001734784423
No Berkas	: 102065
Tgl Penetapan	: 10 Feb 2025
Berlaku Sampai	: Seumur Hidup
Status	: -
Profil SDM	: Lihat Profil SDM